BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, menurut sugiyono (2009:41) adalah:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan yang diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan dibelakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian."

Berdasarkan penjelasan dapat penulis simpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang peneliti perlu tentukan untuk melakukan penelitian agar ada kejelasan apa yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam skripsi ini objek yang akan diteliti adalah sistem pengendalian intern, pengelolaan keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah pada point 1,2 dan 3. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji rumusan masalah pada point 4 yaitu pengaruh sistem pengendalian intern, pengelolaan keuangan

daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan".

Maksud dari pernyataan diatas, bahwa tanpa desain penelitian seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sugiyono (2009: 30-31) mengemukakan bahwa :

> "Proses penelitian kuantitatif meliputi hal-hal sebagai berikut:
> 1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Dalam penelitian ini, masalah yang dihadapi oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Adanya kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan strukur pengendalian intern.
b. Adanya ketidakpatuhan terhadap ketentaun Perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian daerah, potensi kerugian daerah, kekurangan penerimaan, administrasi, ketidakhematan dan ketidakefektifan.
c. Masih sangat kurangnya memenuhi kriteria yang ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan BPK RI yang memperoleh opini disclaimer.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
2. Bagaimana penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.
4. Seberapa Besar pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah secara simultan dan parsial pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka peneliti mencoba untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada dengan melakukan sinkronisasi dengan teori – teori yang ada dan juga referensi yang teoritis dan relevan.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan

www.bpk.go.id. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

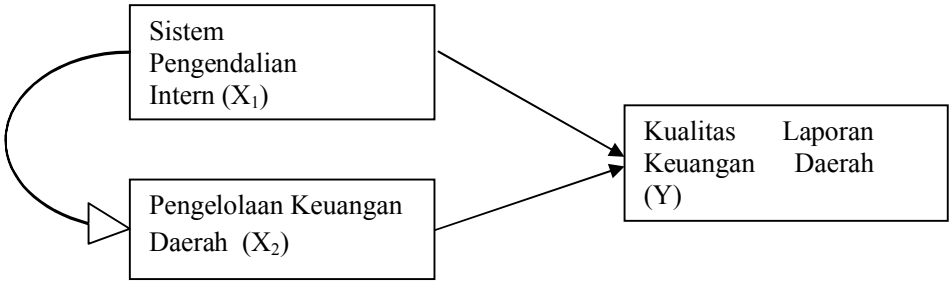
7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	DPKAD Pemkot Bandung	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainya. Tanpa opersionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

> "1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional;
> 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasu dimana definisi tersebut harus digunakan."

Di dalam penelitian ini variabel – variabel yang terkait harus memiliki hubungan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar di dapat hipotesis dan kesimpulan yang akurat tentang pengaruh sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

1) Variabel *Independent* (X)

   Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

2) Variabel Dependent (Y)`

   Pengertian variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen disini adalah kualitas laporan keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat di tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sistem Pengendalian Intern (X_1)	"Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien,keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan." **(PP. No.60 tahun 2008)**	1. Lingkungan Pengendlian	Indikator lingkungan pengendalian: a. Penegakan Integritas Nilai Etika	Ordinal	1-2
			b. Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	3
			c. Kepemimpinan yang Kondusif	Ordinal	4
			d. Memiliki Struktur Organisasi	Ordinal	5
			e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	6
			f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM	Ordinal	7
			g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern yang efektif	Ordinal	8
			h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	Ordinal	9
		2. Penilaian Resiko	Indikator Penelaian Resiko: a. Identifikasi Resiko	Ordinal	10
			b. Analisis resiko	Ordinal	11-12
		3. Aktivitas pengendalian	Indikator Aktivitas pengendalian: a. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	Ordinal	13
			b. Pembinan SDM	Ordinal	14
			c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi	Ordinal	15

			d. pengendalian fisik atas asset	Ordinal	16
			e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja	Ordinal	17
			f. Pemisahan fungsi	Ordinal	18
			g. Otorisasi atas transaksi dab kejadian yang penting	Ordinal	19
			h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian	Ordinal	20
			i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya	Ordinal	21
			j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya	Ordinal	22
			k. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting	Ordinal	23
		4.Informasi dan komunikasi	Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus-menerus	Ordinal	24
		5. Pemantauan	Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah serta menggunakan daftar uji intern	Ordinal	25
Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah **(X_2)**	Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan	1. Akuntabilitas	Kerugian Daerah	Ordinal	26-30
		2. Value for Money	Indikator Value for Money**:** a. Ketidakhematan b. Keetidakefektifan	 Ordinal Ordinal	 31-32 33
		3. Probity	Potensi Kerugian Daerah	Ordinal	34
		4. Transparansi	Administrasi	Ordinal	35-38
		5. Pengendalian	Kekurangan Penerimaan	Ordinal	39-41

	keuangan daerah. **(Permendagri No 13 Tahun 2006)**				
Kualitas laporan keuangan daerah **(Y)**	Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan (**Permendagri No. 13 Tahun 2006)**	1. Relevan	Indikator Relevan: a. Memiliki manfaat prediktif b. Tepat waktu c. Lengkap	 Ordinal Ordinal Ordinal	 42 43 44
		2. Andal	Indikator Andal: a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netralitas	 Ordinal Ordinal Ordinal	 45 46 47
		3. Dapat dibandingkan	Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal	Ordinal	48
		4. Dapat Dipahami	Batas pemahaman para pengguna	Ordinal	49

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009:134)

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah data Primer. Data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu yang dibuat secara khusus untuk itu. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Hasil Evaluasi TA.2009 dan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II TA.2009 pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang

akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variabel – variabel yang peneliti ambil

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung, seluruhnya berjumlah 110 pegawai.

2. Sample

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah:

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini.

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan seluruh pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung.

Menurut Vincent Gaspersz (2000:63), *stratified random sampling* adalah :

Stratified random sampling adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sedehana setiap stratum.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:
n= Jumalah sampel
N= Jumlah populasi
e= Batas kesalahan yang ditoleransi(5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110.0.05^2}$$

= 86 (Pembulatan)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Bandung.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

d. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Evaluasi (LHE) TA. 2009 Pemerintah Kota Bandung dan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II TA.2009.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian,

sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Teknik Uji Validitas

Pengertian valid menurut Sugiyono (2008:3) adalah sebagai berikut :

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah
Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2009:3) sebagai berikut :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang

diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2) Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3) Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.
4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	**0,70**
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002 : 70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70), sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sistem Pengendalian Intern (X_1)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item.1	0,470	0,30	Valid
Item.2	0,787	0,30	Valid
Item.3	0,567	0,30	Valid
Item.4	0,518	0,30	Valid
Item.5	0,735	0,30	Valid
Item.6	0,399	0,30	Valid
Item.7	0,550	0,30	Valid
Item.8	0,478	0,30	Valid
Item.9	0,437	0,30	Valid
Item.10	0,645	0,30	Valid
Item.11	0,668	0,30	Valid
Item.12	0,391	0,30	Valid
Item.13	0.397	0,30	Valid
Item.14	0,535	0,30	Valid
Item.15	0,419	0,30	Valid

Item.16	0,438	0,30	Valid
Item.17	0.616	0,30	Valid
Item.18	0,476	0,30	Valid
Item.19	0,434	0,30	Valid
Item.20	0,476	0,30	Valid
Item.21	0.316	0,30	Valid
Item.22	0,644	0,30	Valid
Item.23	0,606	0,30	Valid
Item.24	0,547	0,30	Valid
Item.25	0.563	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,918			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 25 item angket untuk variable sistem pengendalian intern menunjukan sebanyak 25 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item. 26	0,460	0,30	Valid
Item.27	0,359	0,30	Valid
Item.28	0,468	0,30	Valid
Item.29	0,363	0,30	Valid
Item.30	0,366	0,30	Valid
Item.31	0,380	0,30	Valid
Item.32	0,377	0,30	Valid
Item.33	0,472	0,30	Valid
Item.34	0,480	0,30	Valid
Item.35	0,624	0,30	Valid
Item.36	0,437	0,30	Valid
Item.37	0,369	0,30	Valid
Item.38	0,554	0,30	Valid
Item.39	0,585	0,30	Valid
Item.40	0,545	0,30	Valid
Item.41	0,329	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,702			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 16 item angket untuk variable pengelolaan keuangan daerah menunjukan sebanyak 16 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item.42	0,575	0,30	Valid
Item.43	0,748	0,30	Valid
Item.44	0,676	0,30	Valid
Item.45	0,391	0,30	Valid
Item.46	0,546	0,30	Valid
Item.47	0,642	0,30	Valid
Item.48	0,610	0,30	Valid
Item.49	0,548	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,787			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 8 item angket untuk variable kualitas laporan keuangan daerah menunjukan sebanyak 8 item dinyatakan valid dan reliabel.

3.2.4.3 Uji *Methode of Successive Interval*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah) dipasangkan dengan data kualitas laporan keuangan daerah yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan

untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Sumber : Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\textit{Skor aktual}}{\textit{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007)

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populase atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (sistem pengendalian intern) dan X_2 (penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah dipasangkan dengan data variabel Y (kualitas laporan keuangan daerah) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki

skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan :
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

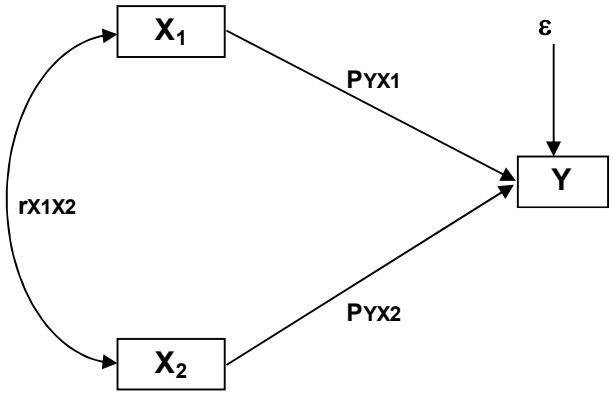
Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh sistem pengendlian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap kaulitas laporan keuangan daerah.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Sistem pengendalian intern
X_2 : Pengelolaan keuangan daerah
Y : Kualitas laporan keuangan daerah

Pyx_1 :Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

Pyx_2 :Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

Gambar diatas dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_2}$$

1. Analisis Korelasi

Hubungan antara sistem pengendalian intern dengan pengelolaan keuangan daerah dihitung menggunakan korelasi *product* moment dengan rumus sebagai berikut.

Dimana $rx_2x_1 = \dfrac{n\sum(X_1X_2) - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right]\left[n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right]}}$;

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel.4.10
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

2. Perhitungan Koefisien Jalur

Pada analisis jalur, variabel sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah berfungsi sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) dan kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel akibat (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah sistem pengendalian intern (X_1) dan pengelolaan keuangan daerah (X_2).

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{x1x2} & r_{x1y} \\ & 1 & r_{x2y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel sistem pengendalian intern (X_1) dan pengelolaan keuangan daerah (X_2).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah) dengan kualitas laporan keuangan daerah.

$$\mathbf{R_{XY}} = \begin{array}{c} \\ \mathbf{X_1} \\ \mathbf{X_2} \end{array} \begin{array}{c} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{array}$$

d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pyx_i = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{yxj}; i = 1,2$$

Keterangan:

P_{YX_i} : koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

rYX_i : korelasi antara variabel Y dengan variabel X_j

CR_{ij} : unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dikenal sebutan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan kualitas laporan keuangan daerah.

$$R^2_{y(x_1x_2)} = \begin{bmatrix} P_{yx1} & P_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah hubungan sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah secara bersama-sama maupun secara parsial.

1) Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$ Sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Ha: $\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$ Sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Untuk menguji hipotesisi diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{Y(X_1X_2)}}{k(1-R^2_{Y(X_1X_2)})}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F- dengan derajat bebas $v_1 = k$ dan $v_2 = n\text{-}k\text{-}1$. Kriteria pengujiannya adalah "Tolak H_0 yang menyatakan bahwa $\rho yx_1 = \rho yx_2 = 0$ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ".

2) Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial.

Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu sistem

pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah yang pengaruhnya signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{ii}}{\left(n-k-1\right)}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t- dengan derajat bebas n-k-1. Kriteria pengujiannya adalah "Tolak H_0 yang menyatakan bahwa $\rho yx_i = 0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ".

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X1 dan X2 sebagai berikut:

- **Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	=	$PyX_1 . PyX_1$	= ……
Pengaruh X_1 terhadap Y melalui X_2	=	$PyX_1 . rx_1x_2 . PyX_2$	= …… +
Pengaruh Total			= …….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 terhadap variabel Y.

- **Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	$PyX_2 . PyX_2$	= ……
Pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_2	=	$PyX_2 . rx_2x_1 . PyX_1$	= ……...+
Pengaruh Total			= ……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu sistem pengendalian intern (X_1) dan pengelolaan keuangan daerah (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

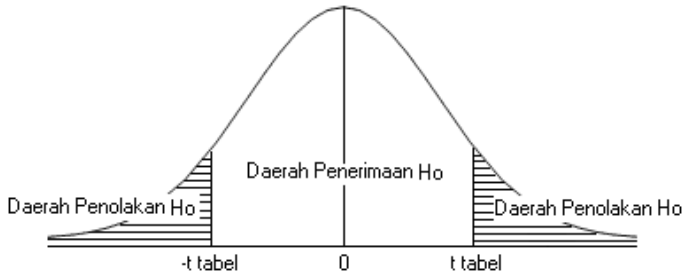
1. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
  b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, sistem pengendalian intern dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.